

# KOMUNIKASI INOVASI BANK SAMPAH DALANG *COLLECTION* DALAM MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KREATIVITAS PENGOLAHAN SAMPAH PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN REJOSARI KULIM PEKANBARU

Oleh : Suwarso

Email : [ssuwarsomk@gmail.com](mailto:ssuwarsomk@gmail.com)

Pembimbing: Dr. Nurjanah, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi- Konsentrasi Manajemen Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, H.R. Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

## **Abstract**

*Dalang Collection rubbish Bank is a rubbish recycling center in the city of Pekanbaru, it is useful to recycle the rubbish becomes some economical things and marketable so that it can help the communities' economy. The purpose of this research was to find out the communication innovation process of Dalang Collection rubbish bank in empowering communities through creativity treatment and determine the impact of innovation in the communications community empowerment through creativity in Rejosari kulim subdistrict pekanbaru.*

*This study was a qualitative research method that emphasizes the descriptive approach. The subject of this study were four informants who consisting of managers, employees, customers and RW were selected through purposive sampling technique. Technique authenticity of data in this study using the extension of participation, triangulation and the adequacy of triangulation.*

*The results of this study show that first, the communication innovation process of Dalang Collection rubbish bank in empowering communities through creativity sewage treatment has three stages as disseminate to the public, to convey the message about the mechanisms of rubbish management, then monitoring and evaluation. Second, the impact of innovation in the communities communications empowerment through creativity in the Rejosari kulim subdistrict pekanbaru which were consisted of social impact and economic impact. The conclusion of this study is Dalang Collection rubbish bank has been successfully utilized in disseminating the communication innovation to the public of Pekanbaru city, especially in Rejosari kulim subdistrict.*

## **Pendahuluan**

Bank sampah dalang *collection* merupakan pusat daur ulang sampah yang ada di kota pekanbaru, dengan adanya bank sampah dalang *collection* ini dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dimana nantinya sampah akan disulap menjadi benda yang ekonomis dan bernilai jual sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat

sekitar. Adapun mekanisme pengumpulan sampah yang ada di Bank Sampah Dalang

*Collection* pekanbaru, yaitu dengan mengumpulkan segala jenis sampah dari nasabah yang tersebar di beberapa lokasi secara periodik maupun diantar langsung oleh nasabah. Setiap nasabah memiliki buku tabungan layaknya seperti bank pada umumnya, untuk mencatat setoran sampahnya. Sampah dihargai sesuai dengan jenisnya (kertas, plastik dan

sampah rumah tangga). Nasabah dapat menarik uang dari penjualan sampah sewaktu-waktu bila nasabah memerlukannya. Hasil sampah-sampah tersebut dikumpulkan dan disortir sesuai dengan jenisnya lalu dibersihkan untuk kemudian siap dijadikan sebagai bahan baku kerajinan tangan maupun pembuatan pupuk kompos.

Bank Sampah Dalang *Collection* juga menyampaikan pesan – pesan inovasi kepada masyarakat, dimana inovasi yang disampaikan adalah memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai jual dan bermfaat. Dengan adanya pesan – pesan inovasi yang disampaikan dalang *collection* sehingga dapat memotivasi masyarakat untuk lebih kreatif dan menjaga lingkungan dengan baik seperti membuang sampah pada tempatnya serta memilih sampah untuk dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi barang yang lebih berguna. Ibu soffia seffen sebagai pengelola juga pencetus ide yang sangat menarik ini mengajarkan agar masyarakat lebih kreatif dalam melakukan pengolahan sampah yang ada di lokasi pengolahan.

Dalang *collection* dalam membangun komunikasi inovasi kepada masyarakat setempat tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan pelestarian lingkungan tetapi dengan adanya inovasi yang diberikan oleh Dallang *Collection* memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk mau mengumpulkan sampah. Dalam mengumpulkan sampah, Dalang *collection* bekerjasama dengan masyarakat yang bertempat tinggal diperumahan-perumahan serta sekolah-sekolah yang ada di kota pekanbaru. Tak kurang dari 75 sekolah telah menjadi nasabah tetap dalang *collection*. Disini pihak sekolah ingin mengajarkan kepada anak didik secara dini untuk lebih peduli terhadap kebersihan dan lingkungan.

Selain membangun komunikasi inovasi kepada masyarakat setempat untuk menghasilkan pendapatan dan pelestarian lingkungan. Tetapi komunikasi inovasi

ditujukan untuk kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat untuk menanamkan gagasan-gagasan, sikap mental dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri. Secara pragmatis dapat dirumuskan bahwa komunikasi inovasi yang dibentuk Dallang *Collection* adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan pembangunan suatu daerah.

Inovasi yang dilakukan oleh Dallang *Collection* telah berhasil menciptakan berbagai hasil kerajinan dari masyarakat sekitar. Dimana berbagai hasil dari kerajinan tangan pengolahan sampah tersebut dipajang pada sebuah tempat khusus dan disusun dengan rapi untuk siap dijual kepada konsumen. Hasil kreasi tersebut dibuat oleh ibu-ibu di lingkungan tersebut, dimana para ibu-ibu yang memiliki waktu luang diajak untuk menghasilkan barang yang bernilai ekonomis dari sampah-sampah yang mereka hasilkan. Setiap hasil karya yang dijual ke dalang *collection* akan dibeli sesuai dengan nilai yang telah di tetapkan. Barang-barang hasil kreasi selain dijual juga ada yang disewakan, seperti baju-baju yang terbuat dari bungkus makanan ringan dan deterjen, sering dipinjam oleh siswa-siswi untuk acara parade atau acara khusus.

Dalam hal ini untuk mendukung suksesnya inovasi yang diberikan oleh Dallang *Collection*, Dalang *collection* menyediakan pelatihan khusus bagi para ibu-ibu yang berkeinginan untuk mengasah keterampilannya sehingga dapat menyulap sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Bank sampah dalang *collection* ini juga memiliki tempat-tempat penampungan sampah yang sangat baik sehingga sampah yang telah disortir sesuai jenisnya dapat disimpan disuatu tempat sehingga terlihat rapi. Selain itu disinilah pusat pembuatan kerajinan dari pengolahan sampah yang menjadi barang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis, selain pusat pembuatan kerajinan tangan

dari pengolahan sampah juga ada pembuatan pupuk kompos dari sampah organik yg telah di kumpulkan oleh masyarakat.

Inovasi yang dilakukan oleh ibu Soffie Seffen pada hakikatnya tercipta karena ibu Soffie Seffen memandang besarnya masalah sampah yang ada di kota Pekanbaru khususnya di kelurahan Rejosari, karena berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi volume sampah, diantaranya dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pengolahan sampah. Kesadaran masyarakat yang kurang untuk membuang sampah pada tempatnya akan berakibat pada kurangnya partisipasi masyarakat untuk menjaga lingkungan. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan bersama membersihkan lingkungan membuat sampah-sampah yang ada belum ditangani dengan baik.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi terdapat salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mendaur ulang sampah. Kegiatan daur ulang sampah ini melibatkan seluruh anggota masyarakat terutama ibu – ibu rumah tangga yang ada di kelurahan rejosari kulim pekanbaru. Dimana dalang *collection* lebih melibatkan ibu – ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah dan kerjasama antara masyarakat sekitar, sehingga masyarakat dapat diberdayakan dengan baik. Program pemberdayaan melalui daur ulang sampah ini menjadi sangat penting dan strategis sebagai upaya meningkatkan kepedulian masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan sampah.

Bank sampah merupakan salah satu alternatif mengajak warga peduli dengan sampah. Bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dengan memberikan imbalan yang berupa uang tunai atau kupon gratis kepada mereka yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah.

Inisiator Bank Sampah yang juga pendiri Dalang (daur ulang) *Collection* Sofya Seffen Kamis (12/3/15) mengatakan bahwa hingga saat ini sudah ada 75 bank sampah yang tersebar di berbagai kecamatan di Pekanbaru. Bank sampah dalang *collection* secara tidak langsung membantu pemerintah menanggulangi masalah sampah di Pekanbaru. Karena memang produksi sampah di Pekanbaru cukup tinggi. Menurutnya kedepan bank-bank sampah itu bukan hanya menjadi tabungan bagi nasabahnya, tetapi juga akan membuat inovasi dengan menukarkan sampah dengan makanan atau menukarkan sampah dengan token listrik dan lain-lain.

Selain itu bank sampah Dallang *Collection* telah memiliki banyak prestasi. Bukti prestasi yang telah diraih oleh Bank sampah Dallang *Collection* adalah berbagai macam penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada bank sampah Dallang *Collection* seperti penghargaan dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup RI sebagai binaan riset pengelolaan lingkungan hidup regional sumatra, selain itu bank sampah Dallang *Collection* juga menerima penghargaan dari President Republik Indonesia bapak Jokowi sebagai Produktifitas dan Kualitas Paramakarya tahun 2015, dan bank sampah Dallang *Collection* juga memperoleh penghargaan dari Mantan Presiden Republik Indonesia bapak Susilo Bambang Yudhono sebagai Penghargaan Kalpataru dalam Rangka Lingkungan Hidup.

Selain itu, kini bank sampah Dallang *Collection* telah memiliki 75 bank sampah. Dimana 75 bank sampah tersebut memiliki 500 nasabah dengan 2 ton sampah perhari. Per kilo sampah, nasabah mendapatkan tambahan tabungan sebanyak Rp 5000. Ada nasabah yang sudah menabung di bank sampah dengan jumlah tabungan sebanyak Rp 2 juta. Terangnya (Akses Radar Pekanbaru.Com). Pembagian keuntungan dari penyetoran sampah adalah 70% untuk

nasabah, 25% untuk pihak bank dan 5% untuk infak.

Didirikannya Bank sampah tersebut diharapkan dapat mengurangi jumlah timbunan sampah yang ada di masyarakat terutama sampah anorganik. Hal ini mengingat volume sampah anorganik di Kota Pekanbaru jugadari tahun ke tahun semakin meningkat.

Bank Sampah Dalang *Collection* Kelurahan Rejosari Kulim Kota Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip 3R sekaligus melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya dan yang menjadi pengelola bank tersebut adalah Pak RW di perumahan tersebut.

Adapun mekanisme penabungan sampah dari nasabah kepada bank sampah sebagai berikut pertama sampah dipilih terlebih dahulu dari rumah berdasarkan jenisnya. Selanjutnya sampah yang sudah dipilah ditabungkan ke bank sampah melalui penimbangan jumlah terlebih dahulu. Dimana nantinya penimbang akan melaporkan jumlah timbangan ke teller dan melakukan pencatatan dalam rekening bank sampah dalam bentuk jumlah berat sampah yang ditabung dan penabung akan diberikan kartu rekening tabungan. Nilai rupiah akan dicantumkan dalam rekening buku bank sampah dan buku tabungan bisa dibawa pulang.

Berdasarkan fenomena-fenomena di lapangan, seiring bertambahnya jumlah penduduk maka bertambah pula kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan yang secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan jumlah sampah. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang tepat agar sampah tersebut tidak menimbulkan masalah baik bagi manusia maupun lingkungan.

Berdasarkan dari uraian-uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Inovasi Bank Sampah Dalang *Collection* dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Melalui**

## **Kreativitas Pengolahan Sampah Pada Masyarakat Di Kelurahan Rejosari Kulim Pekanbaru”**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Komunikasi**

Pengertian komunikasi harus ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu komunikasi dalam pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian Komunikasi secara umum dapat dilihat dari dua segi:

##### a. Pengertian komunikasi secara etimologis

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* disini adalah “sama”, dalam arti kata “sama makna”, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif (Effendy, 2004:3).

##### b. Pengertian komunikasi secara terminologis

Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing *human communication*, yang sering pula disebut

komunikasi sosial atau *social communication*. Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antarmanusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya pada manusia yang bermasyarakat terjadi komunikasi. Masyarakat terbentuk dari paling sedikit dua orang yang saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalannya (Effendy, 2004:4)

Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu; ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi, atau film, maupun media nonmassa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, sapndoe, dan sebagainya. Jadi, komunikasi dalam pengertian paradigmatic bersifat *intensional* (intentional), mengandung tujuan; karena itu harus dilakukan dengan perencanaan. Sejauh mana kadar perencanaan itu, bergantung kepada pesan yang akan dikomunikasikan dan pada komunikan yang dijadikan sasaran.

Pengertian komunikasi secara paradigmatis ini banyak dikemukakan oleh para ahli, tetapi dari sekian banyak definisi itu dapat disimpulkan secara lengkap dengan menampilkan maknanya yang hakiki, yaitu: “ Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesa oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media (Effendy, 2004:5).

### **Proses Komunikasi**

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya (Vardiyansyah, 2004:16). Proses komunikasi ini bertujuan untuk

menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi termasuk juga suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti sama. *Communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti membuat sama. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan.

Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, dan menunjukkan sikap tertentu seperti tersenyum, mengangkat bahu dan sebagainya. Komunikasi ini disebut komunikasi nonverbal. Proses komunikasi bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi dapat terjadi apabila ada interaksi antar manusia dan ada penyampaian pesan untuk mewujudkan motif komunikasi. Melalui komunikasi sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain.

#### **a. komunikator**

Komunikator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam sebuah proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan. Seorang komunikator tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan kepada penerima, namun juga memberikan respons dan tanggapan, serta menjawab pertanyaan dan masukan yang disampaikan oleh penerima, dan publik

yang terkena dampak dari proses komunikasi yang berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### b. Pesan

Adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin pesan terbagi menjadi dua, yakni pesan verbal dan non-verbal.

Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kata-kata, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Sedangkan, pesan non-verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata secara langsung, dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan. Pada pesan non-verbal mengandalkan indera penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul.

#### c. Penerima

Adalah pihak yang memperoleh pesan atau stimulus yang dikirimkan oleh sumber. Stimulus yang diterima tersebut dapat terdiri dari beraneka ragam bentuk, seperti kata-kata, tulisan, gerak-gerik, mimik muka, ekspresi wajah, sentuhan, aroma, serta perbuatan atau tingkah laku lawan bicara. Selanjutnya, peran penerima adalah mencerna dan menanggapi stimulus tersebut dengan mendengar, melihat, membau, atau merasakan. Secara garis besar, penerima dapat terbagi menjadi penerima aktif dan penerima pasif. Penerima pasif adalah orang yang hanya menerima stimulus yang datang kepadanya, tanpa memberikan tanggapan serta umpan balik (feedback). Sedangkan, penerima aktif adalah orang yang tidak saja menerima stimulus yang datang kepadanya, tetapi juga memberikan tanggapan atau feedback secara aktif (berkelanjutan) kepada pengirim.

#### d. Feedback

Balikan adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima

pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Tanpa balikan seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap sipenerima pesan. Hal ini penting bagi manajer atau pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Balikan dapat disampaikan oleh penerima pesan atau orang lain yang bukan penerima pesan. Balikan yang disampaikan oleh penerima pesan pada umumnya merupakan balikan langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak.

Balikan yang diberikan oleh orang lain didapat dari pengamatan pemberi balikan terhadap perilaku maupun ucapan penerima pesan. Pemberi balikan menggambarkan perilaku penerima pesan sebagai reaksi dari pesan yang diterimanya. Balikan bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikator, juga balikan dapat memperjelas persepsi.

### **Kompetensi Komunikasi**

Jablin dan Sias (dalam Payne, 2005: 375) mendefinisikan kompetensi komunikasi sebagai sejumlah kemampuan yang dimiliki seorang komunikator untuk digunakan dalam proses komunikasi, yang menekankan pada pengetahuan dan kemampuan.

Spitzberg dan Cupach (dalam Rickheit dan Strohner, 2008:10) menyatakan bahwa kompetensi komunikasi merupakan kemampuan seorang individu untuk beradaptasi dan berkomunikasi secara efektif dalam segala situasi sosial sepanjang waktu, dimana kemampuan ini mengarah pada kemampuan untuk bertindak yang dipengaruhi motivasi dan pengetahuan yang dimiliki individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi komunikasi adalah kemampuan seorang individu untuk berkomunikasi secara tepat dan efektif sesuai dengan situasi sosialnya, yang meliputi kemampuan individu dalam bertindak, serta pengetahuan dan motivasi yang dimiliki individu.

### **Komunikasi Inovasi**

Komunikasi Inovasi adalah Proses penyampaian pesan-pesan inovasi berpagagasan, ide-ide baru, tindakan atau teknologi dari sumber kepada penerima dalam suatu sistem sosial atau perubahan perilaku dalam masyarakat (Rogers, 1962:11). Selain itu, efektivitas dan efisiensi komunikasi inovasi adalah meminta dan berusaha agar segala usaha atau aktivitas organisasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan dengan tetap melakukan efisiensi secara benar sesuai porsinya, maksud dari *Efisiensi* menceritakan bagaimana suatu usaha dilakukan untuk menekan laju pertumbuhan eksploitasi yang semakin meningkat karena penggunaan biaya/dana yang sudah melebihi target yang direncanakan. Di satu sisi, Komunikasi Inovasi adalah proses untuk mengkomunikasikan suatu inovasi kepada anggota suatu system sosial melalui saluran komunikasi tertentu dan berlangsung sepanjang waktu. Dengan demikian ada keterkaitan antara difusi, inovasi dan komunikasi.

Komunikasi inovasi dalam perspektif pembangunan yaitu komunikasi dalam artian sempit adalah usaha yang terorganisir untuk menggunakan proses komunikasi dan media dalam meningkatkan taraf sosial dan ekonomi yang secara umum berlangsung. Dalam arti luas komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang melibatkan peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktifitas pertukaran pesan secara timbal balik diantara masyarakat. Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan.

Inovasi adalah suatu proses penyebar serapan ide-ide atau hal-hal yang baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat yang terjadi secara terus menerus dari suatu tempat ke tempat yang lain, dari suatu kurun waktu ke kurun waktu yang berikut, dari suatu bidang tertentu ke bidang yang lainnya kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

Teori Komunikasi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Hal tersebut sejalan dengan pengertian difusi dari Rogers (1962:5), yaitu "*as the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social system.*" Lebih jauh dijelaskan bahwa difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru, atau dalam istilah Smith and Zook (2011:129), difusi menyangkut "*which is the spread of a new idea from its source of invention or creation to its ultimate users or adopters.*"

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang menekankan pada riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta dan bukti yang ada. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2005:5) menyatakan bahwa: "penelitian

kualitatif adalah penilaian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Artinya penelitian yang menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya sesuai realita, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif, peneliti mencoba untuk memahami gejalanya dengan menginterpretasikan terhadap berbagai permasalahan yang terjadi pada tiap-tiap situasi.

Adapun ciri-ciri atau karakteristik yang menonjol dari penelitian kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. “Tujuannya untuk melukiskan realita-realita sosial yang berhubungan dengan aspek komunikasi untuk mendapatkan kebenaran, perbandingan dan evaluasi.
2. Permasalahan yang telah diidentifikasi atau
3. Instrumen penelitian dapat berupa *interview* (wawancara), observasi dan dokumentasi”

Dalam penelitian kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk memahami komunikasi inovasi seperti apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005:6).

### **5.1.1 Proses Komunikasi Inovasi Bank Sampah Dalang *Collection* Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Melalui Kreativitas Pengolahan Sampah**

Proses Komunikasi Inovasi yang terjadi di bank sampah Dalang *Collection* menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang

waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial yang ada di masyarakat. Dalam proses komunikasi inovasi bank Dalang *Collection* membutuhkan berbagai tahap. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Mensosialisasikan Kepada Masyarakat**

Setelah mendapatkan respon positif, maka Dalang *Collection* melakukan sosialisasi pada warga terkait untuk merealisasikan rencana atau tujuan kegiatan bank sampah. Untuk mencapai tujuan yang direncanakan tersebut adalah dengan melakukan pendekatan dan berinteraksi secara baik kepada masyarakat juga melakukan sosialisasi mengenai sampah. Untuk menjalankan kegiatan bank sampah dalam pemilahan sampah perlu adanya kesadaran kepada masyarakat bahwa sampah tidak harus dimusuhi, tetapi bila dipilah bisa menghasilkan nilai ekonomis. Hal tersebut diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat agar mau memilah sampah. Menurut keterangan Bapak Ahmadi selaku ketua RW di Rejosari:

“Masyarakat yang tinggal di RW ini terdiri dari 4 RT, dengan jumlah 240 KK, namun yang ikut serta menjadi karyawan di RW ini hanya 12. Awalnya banyak kendala yang dihadapi ibu-ibu pengurus Bank Sampah Dalang *Collection* dalam melakukan kegiatan ini, karena kebanyakan dari masyarakat kurang menerima dan tidak mau ikut serta menjadi nasabah, sampah yang sudah di kumpulkan lalu ditimbang nantinya di timbun di salah satu lahan sehingga akan menyebabkan bau yang tidak sedap, dapat mengganggu, pemedangan yang kurang bagus, namun setelah pengelola bank sampah Dalang *Collection* melakukan sosialisasi mengenai alur kerja Bank Sampah ini, masyarakat mulai menyadari bahwa hadirnya Bank Sampah di lingkungan mereka memberikan dampak positif”.



Saluran komunikasi inovasi yang terjadi di Bank Sampah Dallang *Collection* menghubungkan dua unit antara innovator dalam hal ini adalah pihak Dallang *Collection* dan masyarakat sebagai adaptor adalah salah satu tahap dalam proses komunikasi inovasi. Saluran komunikasi yang dilakukan oleh pihak Dallang *Collection* tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga menggunakan media seperti media massa dan sosial media. Media massa yang digunakan dapat berupa surat kabar dan televisi. Dimana media massa ini dapat menjangkau masyarakat dalam jumlah yang besar dan cepat. Sedangkan sosial media yang digunakan oleh pihak bank sampah Dallang *Collection* adalah seperti WhatsApp, Blackberry Messenger (BBM), dan Facebook. Oleh karena itu media massa dan sosial media menjadi saluran yang efektif untuk menciptakan kesadaran dan pengetahuan tentang inovasi dari Bank sampah Dallang *Collection* kepada masyarakat. Seperti hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua Dalang *Collection*, Ibu Soffia Seffen tanggal 6 September 2016:

“.....Awalnya penyampaian pesan dilakukan secara langsung, tetapi sekarang penyampain pesan yang kami lakukan sudah berkembang melalui televisi seperti pengangkatan kreativitas masyarakat di kota Pekanbaru, dan kami juga menggunakan WhatsApp, BBM dan Facebook”

## **2. Menyampaikan Pesan tentang Mekanisme Pengolahan Sampah**

Pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Dalang *Collection* yakni tahap awal sebelum pengolahan sampah adalah tahap pemilahan sampah yaitu memilah sampah antara organik dan anorganik dan dipisahkan di wadah yang berbeda atau lebih tepatnya tidak mencampur antara sampah organik dan anorganik. Tahap pemilahan ini adalah tanggung jawab

semua warga yang menjadi nasabah bank sampah, fokus dari perwadhahan adalah agar sampah organik tidak tercampur oleh sampah anorganik sehingga pengepul tidak harus memisahkannya lagi ketika waktu penimbangan. Tahap ini menunjukkan partisipasi warga dalam menyukseskan kegiatan bank sampah, Walaupun belum semua warga ikut menjadi nasabah Bank Sampah tetapi setidaknya mereka mau belajar memilah dan menggolongkan sampah kedalam kantong kresek mereka. Kesadaran warga dalam memilah sampah menjadi tolak ukur pengurus mengajarkan dan mengajak warga untuk ikut berpartisipasi.

## **3. Pemantauan dan Evaluasi**

Semua kegiatan yang kemudian dilaksanakan perlu dipantau atau diawasi secara berlanjut untuk melihat kesesuaiannya dengan rencana yang telah disusun.

Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh Bank sampah Dallang *Collection* dengan cara menggunakan kembali proses komunikasi iniovasi yang telah dilakukan seperti penggunaan komunikasi inovasi pada tahap mensosialisasikan kepada warga.

Seperti hasil wawancara yang dikatakan oleh pimpinan Dallang *Collection* pada tanggal 6 September 2016.

“... setelah melakukan proses produksi di Dallang *Collection* saya kembali menghimbau kepada karyawan untuk mengecek dan memberikan masukan hasil produksi pada hari itu, apakah ada sesuatu peningkatan kualitas atau penurunan kualitas produksi”

Jika menyimpang, tentu perlu diusahakan tindakan-tindakan perbaikan agar dapat meluruskannya kembali. Setelah suatu tahapan kerja selesai, maka hasilnya layak dievaluasi atau dinilai sejauh mana telah mencapai tujuan program yang telah disepakati bersama. Pengertian monitoring pemantauan secara terus menerus proses

perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan atau membaca hasil laporan dari pelaksanaan kegiatan.

### **Kesimpulan**

Dari penjelasan yang telah dipaparkan tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi Inovasi Bank Sampah Dalam *Collection* dalam meningkatkan pemberdayaan melalui kreativitas pengolahan sampah memiliki tiga tahapan yaitu mensosialisasikan kepada masyarakat, menyampaikan pesan tentang mekanisme pengolahan sampah serta pemantauan dan evaluasi.
2. Dampak komunikasi inovasi dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Rejosari Kulim Pekanbaru memiliki dua dampak yaitu sosial dan ekonomi. Dimana dampak sosial memberikan pengaruh kepada partisipasi dan kesadaran nyata dari masyarakat untuk mampu mengendalikan diri dan memandang pemanfaatan diri untuk menghasilkan pencapaian terhadap tujuan masyarakat sosial, sedangkan dampak ekonomi berpengaruh kepada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

### **Saran**

Dari hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat harus menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dalam pemanfaatan sumber daya harus memperhatikan dampak yang timbul dari penggunaan sumber daya tersebut terhadap lingkungan sekitar agar tidak terjadi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup.
2. Pemerintah harus mampu mengikutsertakan masyarakat dalam

rangka menanggulangi permasalahan lingkungan global saat ini agar tercipta lingkungan yang bersih.

3. Pemberdayaan Kreativitas pada pengolahan sampah untuk masyarakat dapat ditingkatkan dengan melihat dampak-dampak yang akan ditimbulkan bagi masyarakat selain dampak kesehatan tetapi juga melihat dampak ekonomi dan sosial.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers
- Adrian, Payne. 2005. *The Essence of Services Marketing*; Alih Bahasa, Fandy Tjiptono – Edisi II – Yogyakarta: Andi
- Dinas Kebersihan Kota Pekanbaru. 2015. *Sampah Kota Pekanbaru*: www.Google.com
- Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hurlock, Elizabeth, B. 2013. *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Moleong J, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2001. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 2008. *Manajemen Sumber Daya manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Jakarta. Gajah Mada Universitas Press
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Rosady, Ruslan. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Sucipto, Dani. Cecep. 2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Suharto, Edi.2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sumber Lain:
- Faizah. 2008. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta)*. Universitas Diponegoro
- Pakaya Sandi. 2014. *Manajemen Komunikasi Penanggulangan Bencana (Studi Deskriptif Relawan Bpbd Provinsi Gorontalo)*
- Susisusmayanti  
<http://makalahkomunikasiinovasi.blogspot.co.id/>